

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia telah berupaya memenuhi kebutuhan ekonomi sejak awal keberadaannya, salah satu caranya adalah dengan menciptakan pasar sebagai tempat mendukung kegiatan ekonomi. Namun, Pasar itu sendiri bisa menjadi gambaran adaptasi manusia terhadap lingkungan dan perkembangan ekonominya, salah satu gambaran tersebut adalah tentang kondisi Pasar Tradisional yang mana selama ini sering digambarkan dengan penampilan yang terkesan kumuh, kotor, bau, panas, dan sempit. Melekatnya gambaran buruk pada Pasar Tradisional, seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke kaki lima atau pedagang keliling (tidak perlu masuk pasar) bahkan berbelanja secara online. Dan Mayoritas pelanggan dari golongan berpendapatan menengah ke bawah hingga atas biasanya bermigrasi ke supermarket dan minimarket, yang biasanya lebih mengutamakan kenyamanan, kebersihan, dan tersedianya toilet bersih serta tempat parkir yang memadai. (Brata, 2016).

Pemerintah Kota Banjarmasin sudah menyediakan fasilitas umum untuk masyarakat termasuk pasar. Salah satu pasar induk yang terletak di kota Banjarmasin adalah Pasar Grosir Sudimampir, pasar ini terletak di Jalan Sudimampir, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang mana bangunannya terdiri dari 3 lantai. Namun, reputasi pasar dan kualitas lingkungan telah menurun akibat meningkatnya intensitas penggunaan lahan yang disebabkan oleh fungsi perdagangan pada Pasar Grosir Sudimampir. Peningkatan aktivitas perdagangan ini tidak hanya mempersempit akses dan ruang di sekitar pasar, tetapi juga memperburuk kondisi fisik dan estetika bangunan pasar.

Berdasarkan hasil observasi adapun permasalahan yang dihadapi Pasar Grosir Sudimampir saat ini adalah akses pasar yang terbatas dan fakta bahwa pintu masuk dan keluar pengunjung berada di jalur yang sama, kondisi ini menyebabkan terganggunya lalu lintas pengunjung. Letak tempat parkir yang berada di seberang pasar (tidak berada di lahan pasar), sehingga arus lalu lintas pejalan kaki terutama untuk pengguna roda 2 dan roda 4 sangat terganggu karena hal ini menyebabkan kemacetan lalu lintas (pengunjung pasar menyebrangi jalan). Karena letak pasar yang berada di pinggir jalan, banyak pedagang yang memanfaatkan bahu jalan untuk menggelar dagangan, tidak ada ruang terbuka hijau atau penataan vegetasi pada pasar, kondisi fisik bangunan pasar yang terlihat tidak layak fungsi dan kurang menarik, kurangnya fasilitas umum yang terdapat dalam pasar seperti tidak adanya toilet, dan ruang musholla yang terbilang kecil, masalah ini menjadikan pengguna pasar tidak nyaman berada di dalam pasar.

Dari permasalahan yang ada di pasar grosir Sudimampir, maka kebutuhan mendesak untuk meredesign kembali pasar grosir Sudimampir sangat diperlukan (berdasarkan hasil observasi penulis), hal ini bertujuan agar pasar grosir sudimampir memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, diperlukan perencanaan dan desain yang matang, terutama pada akses keluar masuk pasar harus diperbaiki agar tidak mengganggu lalu lintas pengguna, dengan memisahkan jalur entrance dan servis. Penataan tempat parkir yang berada di seberang pasar perlu diatur ulang untuk menghindari kemacetan lalu lintas. Pasar grosir sudimampir tidak memiliki ruang terbuka hijau, maka harus ada ruang terbuka hijau dan penataan vegetasi yang baik. Fasilitas umum seperti toilet harus disediakan untuk kenyamanan pembeli dan pedagang. Kondisi fisik bangunan pasar harus diperbaiki agar layak fungsi dan menarik. Peran dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengelola dan menangani pasar ini dengan serius, mulai dari penjual dan pembeli hingga pengelola pasar, masyarakat sekitar, hingga pemerintah.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1 Tujuan Perancangan

1. Untuk menciptakan tempat usaha yang nyaman digunakan bagi penggunanya dengan tata letak yang baik dan sirkulasi yang optimal.
2. Untuk menciptakan tempat usaha yang layak fungsi dengan fasilitas yang mendukung di dalamnya.

1.2.2 Sasaran Perancangan

1. Mengoptimalkan jalur akses pintu masuk dan keluar pasar dengan memisahkan jalur pengunjung dari jalur layanan servis, guna mengurangi kemacetan.
2. Menyediakan tempat parkir yang mencukupi dan berada di dalam lahan pasar.
3. Mengoptimalkan ruang dagang supaya tidak semrawut dan mencukupi kebutuhan penggunanya, agar tidak ada lagi pedagang menggunakan bahu jalan untuk menggelar dagangan.
4. Mengoptimalkan fasilitas umum seperti toilet dan musholla agar dapat mencukupi kebutuhan dan kenyamanan para pengguna pasar.
5. Menyediakan ruang terbuka hijau di sekitar pasar untuk memperbaiki kualitas lingkungan pasar.
6. Mewujudkan konsep Arsitektur Regionalisme ke dalam bangunan pasar.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana merancang ulang atau redesain aksesibilitas pada pasar Grosir Sudimampir di Kota Banjarmasin agar meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi para pengguna pasar (pembeli, penjual dan pengelola), khususnya fasilitas umum.
2. Bagaimana menerapkan konsep desain Arsitektur Regionalisme pada bangunan pasar Grosir Sudimampir.
3. Bagaimana menerapkan semua kebutuhan ruang dan fasilitas umum pada pasar tradisional sudimampir sesuai dengan fasilitas SNI Pasar rakyat tipe/III.

1.4 Lingkup dan Batasan Perancangan

1.4.1 Ruang lingkup Perancangan

1. Merancang penataan ulang aksesibilitas, tata ruang, perbaikan struktur bangunan, ruang terbuka hijau dan pengelolaan fasilitas umum seperti parkir, toilet, dan musholla.
2. Mendesain ulang pasar dengan elemen-elemen estetika yang lebih menarik dan sesuai dengan konsep Arsitektur Regionalisme.

1.4.2 Batasan Perancangan

1. Menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme pada redesain pasar tradisional sudimampir.
2. Merancang semua kebutuhan ruang dan fasilitas umum pada pasar grosir sudimampir sesuai dengan fasilitas SNI Pasar rakyat tipe/III.

1.5 Originalitas

Originalitas dalam menyusun Tugas akhir ini dapat dilihat dari beberapa judul dan hasil penelitian dibawah ini.

Penelitian Sekarang/Penelitian Penulis			
<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan jalur akses pintu masuk dan keluar pasar dengan memisahkan jalur pengunjung dari jalur layanan servis, guna mengurangi kemacetan. Menyediakan tempat parkir yang mencukupi dan berada di dalam lahan pasar. Mengoptimalkan ruang dagang supaya tidak semrawut dan mencukupi kebutuhan penggunanya, agar tidak ada lagi pedagang menggunakan bahu jalan untuk menggelar dagangan. Mengoptimalkan fasilitas umum seperti toilet dan musholla agar dapat mencukupi kebutuhan dan kenyamanan para pengguna pasar. Menyediakan ruang terbuka hijau di sekitar pasar untuk memperbaiki kualitas lingkungan pasar. Memperbaiki kondisi fisik bangunan pasar agar lebih layak fungsi, mencukupi dan menarik. Mewujudkan konsep Arsitektur Regionalisme ke dalam bangunan pasar. 			
Penelitian/Perancangan terdahulu			
No	Nama peneliti/ Perancang	Judul dan Tahun Penelitian/ Perancangan	Aspek yang di teliti/dirancang pada penelitian terdahulu
1	ALDITIA	REDESAIN PASAR TRADISIONAL SEULIMEUM ACEH BESAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER (Tahun 2024).	<ol style="list-style-type: none"> Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum agar dapat memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum yang dapat mengakomodasi kebutuhan kearifan lokal masyarakat Seulimuem yang aman dan nyaman. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum dengan menggunakan tema arsitektur kontemporer.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis			Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis
1. Penelitian sebelumnya dikombinasikan dengan penelitian penulis sama-sama memikirkan dan berupaya memenuhi standar kebutuhan pengguna suatu pasar supaya pengguna merasa nyaman dan aman.			<p>1. Perancangan Pasar Tradisional Seulimeum berfokus untuk memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C, sedangkan perancangan penulis berfokus untuk memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe A.</p> <p>2. Penelitian penulis Merancang akses untuk keluar masuk pasar menjadi mudah sehingga tidak saling mengganggu satu sama lain, sedangkan penelitian Pasar Tradisional Seulimeum tidak meneliti akan hal itu.</p> <p>3. Perancangan Pasar Tradisional Seulimeum menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer, sedangkan perancangan penulis menggunakan konsep dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme atau Arsitektur Tradisional Modern.</p>
No	Nama peneliti/ Perancang	Judul dan Tahun Penelitian/ Perancangan	Aspek yang di teliti/dirancang pada penelitian terdahulu
2	IQBAL AL FARUQI	REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS (Tahun 2023).	<p>1. Merancang pasar tradisional yang dapat mengakomodasi tuntutan dan aktivitas masyarakat dengan mempertimbangkan keterbatasan ruang sehingga menghasilkan tatanan ruang pasar yang sesuai.</p> <p>2. Meningkatkan citra pasar tanpa mengubah atau menghilangkan kebiasaan lama dengan menciptakan pasar bersejarah dengan tata letak yang bagus, terorganisasi, dan nyaman.</p>
Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis			Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis
1. Baik desain penulis maupun desain sebelumnya bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas masyarakat sambil memperhitungkan			<p>1. Perancangan Pasar Tradisional Seulimeum menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Tropis, sedangkan perancangan penulis menggunakan konsep dengan pendekatan</p>

<p>keterbatasan ruang untuk menyediakan tata letak spasial pasar yang sesuai.</p> <p>2. Sama-sama mempertimbangkan pengaturan yang masuk akal, terorganisasi dengan baik, dan nyaman yang dapat meningkatkan reputasi pasar tanpa mengubah atau menghilangkan adat istiadatnya.</p>	<p>Arsitektur Regionalisme atau Arsitektur Tradisional Modern.</p>		
No	Nama peneliti/ Perancang	Judul dan Tahun Penelitian/ Perancangan	Aspek yang di teliti/dirancang pada penelitian terdahulu
3	PEPI PURQANDA	REDESAIN PASAR TRADISIONAL KOTA TAPAK TUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN (Tahun 2023).	<p>1. Memanfaatkan bentuk, sistem struktur, dan bahan untuk menciptakan tata letak modern untuk pasar bersejarah.</p> <p>2. Merancang pasar tradisional Tapak-tuan dan lahan di sekitarnya untuk mendukung semua kegiatan, menyelesaikan permasalahan terkini, mencapai kenyamanan, dan memaksimalkan fasilitas pendukung pasar.</p> <p>3. Menangani masalah pengelolaan sampah, penerangan, pengkondisian udara, serta sirkulasi horizontal dan vertikal baik di dalam maupun di luar pasar yang mengalami kemacetan maupun kepadatan. agar tercipta situasi yang lancar, nyaman, dan menyenangkan dalam rangka berbelanja di pasar tradisional Tapak Tuan.</p> <p>4. Merancang tata letak massa pasar tradisional Tapak Tuan dan eksterior bangunan dengan cara yang menghargai lingkungan.</p>
Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis		
<p>1. Sama-sama merancang sebuah pasar yang dapat memecahkan masalah terkini untuk mencapai optimalisasi dan kenyamanan pasar.</p> <p>2. Merancang bagian dalam dan luar pasar dengan mempertimbangkan sirkulasi,</p>	<p>1. Perancangan Pasar Tapak Tuan menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Modern, sedangkan perancangan penulis menggunakan konsep dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme atau Arsitektur Tradisional Modern.</p>		

<p>pengelolaan sampah, pencahayaan, dan pendingin udara. Agar pasar terasa nyaman, lancar, dan di pasar tradisional, tercipta suasana berbelanja yang menyenangkan.</p> <p>1. Sama-sama Merancang atribut fisik dari struktur dan desain pasar tradisional yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya.</p>			
No	Nama peneliti/ Perancang	Judul dan Tahun Penelitian/ Perancangan	Aspek yang di teliti/dirancang pada penelitian terdahulu
4	NANDA MAULIYA	REDESAIN PASAR TRADISIONAL BINA USAHA KOTA MEULABOH (Tahun 2023).	<p>1. Seluruh fasilitas Pasar Bina Usaha Meulaboh saat ini akan didesain ulang agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya, termasuk pedagang, wisatawan, dan pengelola.</p> <p>2. Mewujudkan suatu desain yang dapat memenuhi tuntutan pasar dengan menggunakan suatu ide yang berguna yang sebelumnya tidak ada, tidak digunakan dengan tepat, atau rusak di pasar.</p>
Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis			Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis
1. Meredesign ulang semua fasilitas pasar saat ini untuk pengguna pasar agar terpenuhi kebutuhan para pengguna Pasar.			<p>1. Menuangkan gagasan yang berguna ke dalam desain yang dapat memenuhi permintaan pasar.</p>
No	Nama peneliti/ Perancang	Judul dan Tahun Penelitian/ Perancangan	Aspek yang di teliti/dirancang pada penelitian terdahulu
5	ANNISA RODHATUL JANNAH	REDESAIN PASAR IKAN JEURAM NAGAN RAYA (Pendekatan Arsitektur Pragmatik) (Tahun 2022).	<p>1. Menggunakan arsitektur pragmatis untuk mendesain ulang ide desain Pasar Ikan Jeuram.</p> <p>2. Menciptakan pasar yang higienis dan mematuhi peraturan</p> <p>3. Menciptakan pasar yang nyaman dan ramah lingkungan.</p>

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis
<p>1. Menciptakan pasar yang bersih dengan mematuhi peraturan higienis.</p> <p>2. Mendesain pasar yang nyaman dan ramah lingkungan.</p>	<p>1. Pasar Ikan Jeuram Nagan Raya menggunakan konsep Pendekatan Arsitektur Pragmatik, sedangkan pada perancangan penulis menggunakan dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.</p>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian/Perancangan terdahulu

Sumber: *Analisa Penulis, November 2024*

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan yang digunakan dalam seminar proposal ini adalah seperti yang tertera di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari Latar belakang, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Rumusan masalah, Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan, Originalitas, dan Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yang terdiri dari Tinjauan Pustaka, Tinjauan Studi Terdahulu, dan Tinjauan Studi Preseden.

BAB III TAHAPAN METODELOGI PENYUSUNAN SKRIPSI DAN SPESIFIKASI LOKASI, yang terdiri dari Tahapan Penyusunan Skripsi, Metodelogi Pemecahan Masalah, dan Spesifikasi Lokasi.

BAB IV ANALISA OBYEK USULAN, yang berisikan Analisa mikro dan Analisa makro.

BAB V GAGASAN / IDE ARSITEKTURAL, yang berisikan Konsep Dasar dan Tema Rancangan, Tata Ruang Luar, Tata Bangunan, dan Tata Ruang Dalam.

BAB V

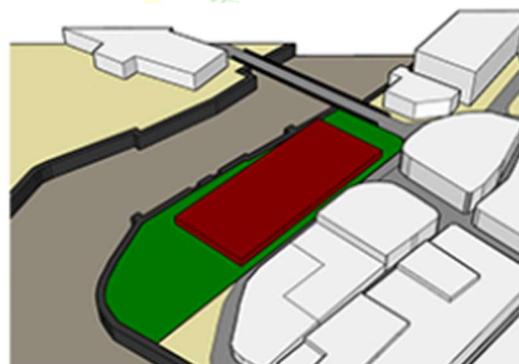
GAGASAN / IDE ARSITEKTURAL

5.1 Konsep Dasar dan Tema Rancangan

5.1.1 Konsep dan Tema

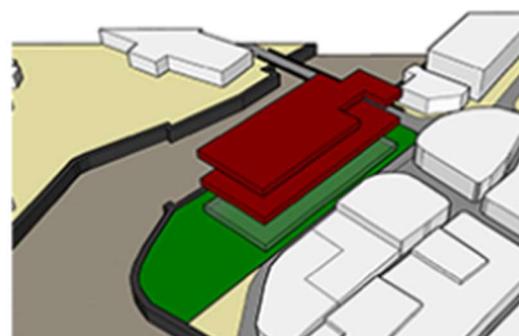
Konsep dan Tema Rancangan yang digunakan pada redesain pasar grosir Sudimampir ini adalah Arsitektur Regionalisme, Arsitektur Regionalisme sendiri diartikan sebagai Arsitektur Tradisional Modern. Pendekatan tema Arsitektur Tradisional pada perancangan ini yakni Atap Bubungan Tinggi dan Bangunan Panggung, diterapkan guna mewujudkan dan mempertahankan Arsitektur lokal kalimantan selatan, Serta dipadukan dengan konsep modern masa kini. Konsep Modern pada bangunan Pasar Sudimampir diterapkan pada pemilihan bahan bangunan, seperti batu bata, baja wf, WPC, Kusen Aluminium serta konsep ini juga menekankan pada kenyamanan pengguna dan keindahan fasad bangunan.

5.1.2 Konsep Bentuk dan Massa Bangunan



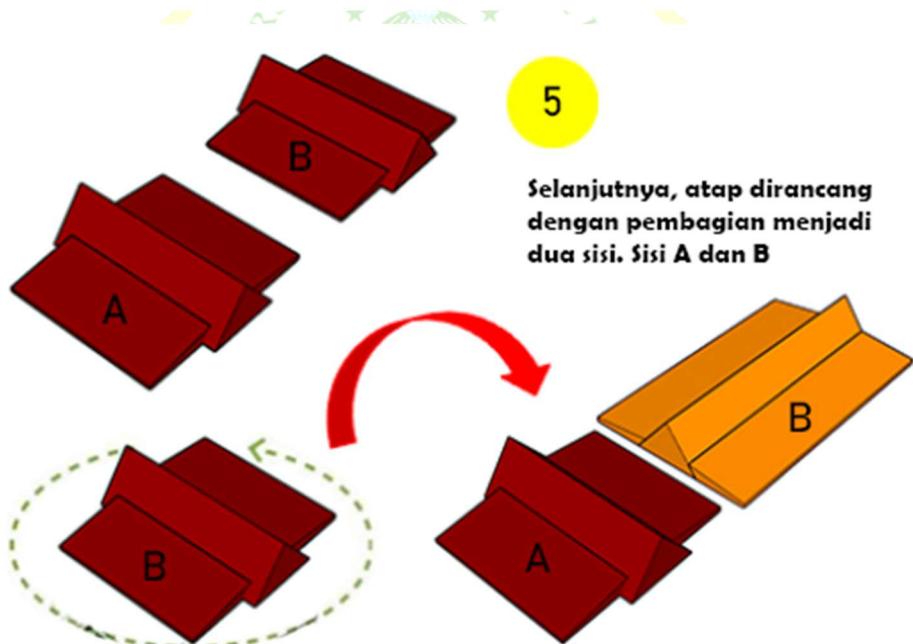
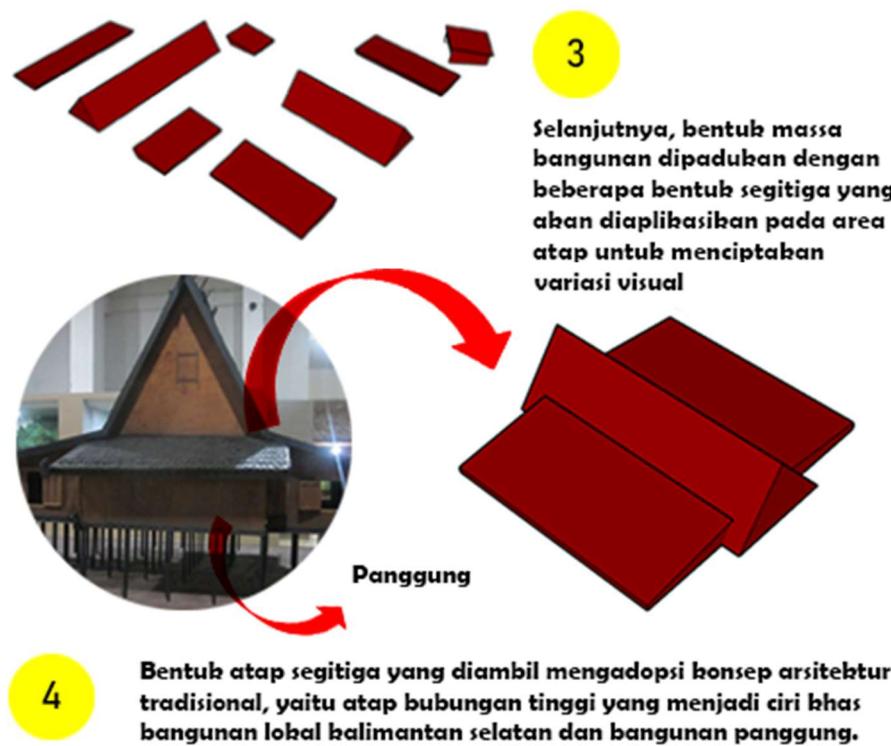
1

Massa bangunan awal dirancang dalam bentuk persegi panjang, menyesuaikan dengan bentuk lahan eksisting



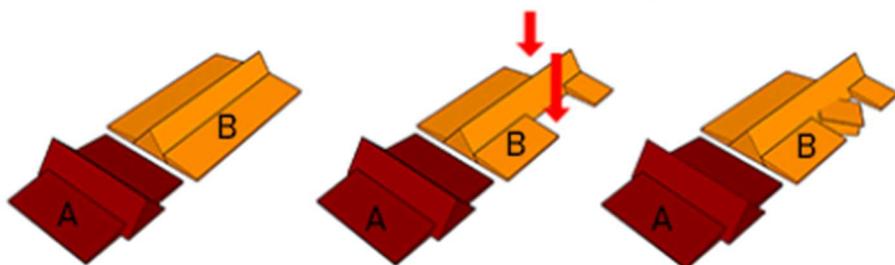
2

Setelah itu, massa tersebut diduplikasi sebanyak dua kali sehingga membentuk tiga lapisan massa sesuai dengan jumlah lantai bangunan yang terdiri dari tiga tingkat



6

Untuk menciptakan tampilan yang lebih menarik dan dinamis, Bentuk atap sisi kedua kemudian diputar sebesar 90 derajat dari orientasi awalnya

**7**

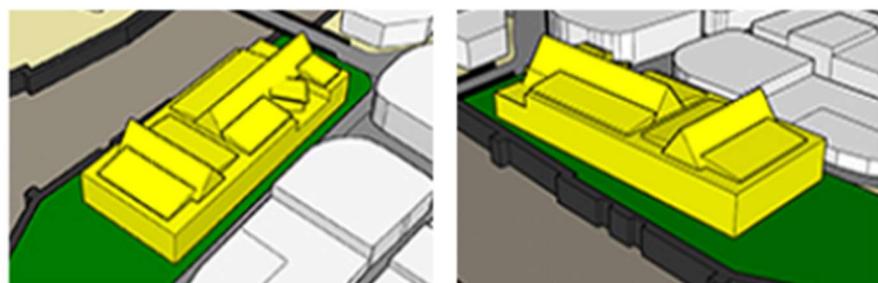
Posisi atap yang akan diaplikasikan ke bangunan

8

Diberi rongga untuk atap musholla

9

Atap finish

**10**

Kemudian semua elemen disatukan dan menghasilkan bentuk seperti gambar diatas

Gambar 5.1 Konsep bentuk dan massa bangunan

Sumber: Analisa pribadi

5.1.3 Konsep fasad bangunan

5.1.3.1 Badan Bangunan

Konsep fasad yang digunakan pada bagian badan bangunan pasar grosir sudimampir adalah konsep modern dengan menerapkan secondary skin, penerapan secondary skin ini berguna meredam panas matahari berlebih. Dalam proses mendesain fasad diperlukan motif agar pandangan dari luar ke dalam maupun sebaliknya dapat tersamarkan. Motif yang dipakai yaitu motif vertikal dengan pola beriramah yang memberikan kesan yang sederhana namun tetap modern pada masa kini.



Gambar 5.2 Bentuk secondary skin

Sumber: Pinterest, secondary skin

5.1.3.2 Atap bangunan

Konsep fasad pada atap bangunan Pasar Tradisional Sudimampir mengadopsi gaya tradisional dengan menerapkan atap bubungan tinggi. Gaya ini tidak hanya mencerminkan estetika arsitektur lokal, tetapi juga memberikan kesan megah dan mengundang perhatian. Atap bubungan tinggi ini berfungsi untuk mengeluarkan udara panas dari dalam bangunan, sehingga memberikan sirkulasi udara yang lebih baik dan membuat suasana

di dalam pasar lebih sejuk dan nyaman bagi para pedagang serta pengunjung.

Selain keindahan visual dan fungsi termal, penerapan atap bubungan tinggi juga mempertimbangkan aspek ketahanan terhadap cuaca. Atap yang tinggi dan miring membantu air hujan mengalir dengan cepat, mengurangi risiko kebocoran dan kerusakan pada struktur bangunan. Desain ini juga memungkinkan penggunaan material lokal yang tahan lama, sehingga meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, konsep fasad atap bubungan tinggi pada Pasar Tradisional Sudimampir tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan berkelanjutan.



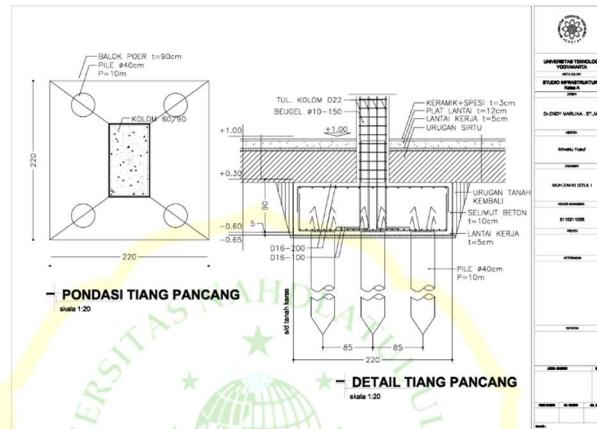
Gambar 5.3 Bentuk atap Bubungan Tinggi

Sumber: Google, <https://www.selasar.com/rumah-adat/kalimantan-selatan/>

5.2 Tata Bangunan

5.2.1 Konsep struktur bawah

Karena site berada di tanah rawa, maka pondasi yang paling memungkinkan dengan kondisi tanah tersebut adalah pondasi tiang pancang pile, serta untuk memperkuat konsep Arsitektur regionalisme pondasi diperlihatkan untuk tampilan bangunan panggung.



Gambar 5.4 Contoh Pondasi tiang pancang pile yang akan digunakan

Sumber: Google,

https://www.academia.edu/8879055/DETAIL_PONDASI_TIANG_PANCANG_1

5.2.2 Konsep struktur atas

- Menggunakan struktur beton bertulang yang terdiri dari kolom, balok, dan tangga
- Menggunakan dinding yang terbuat dari bata merah
- Menggunakan struktur pelapis dinding yang terbuat dari bata merah, kaca, dan kayu.
- Menggunakan material tambahan seperti roster

5.2.3 Konsep struktur atap

Struktur atap yang digunakan pada perancangan Pasar grosir sudimampir menggunakan struktur baja WF dan dak beton.

- Rangka Baja WF



Gambar 5.5 Atap rangka Baja WF

Sumber: Google

- Atap dak beton



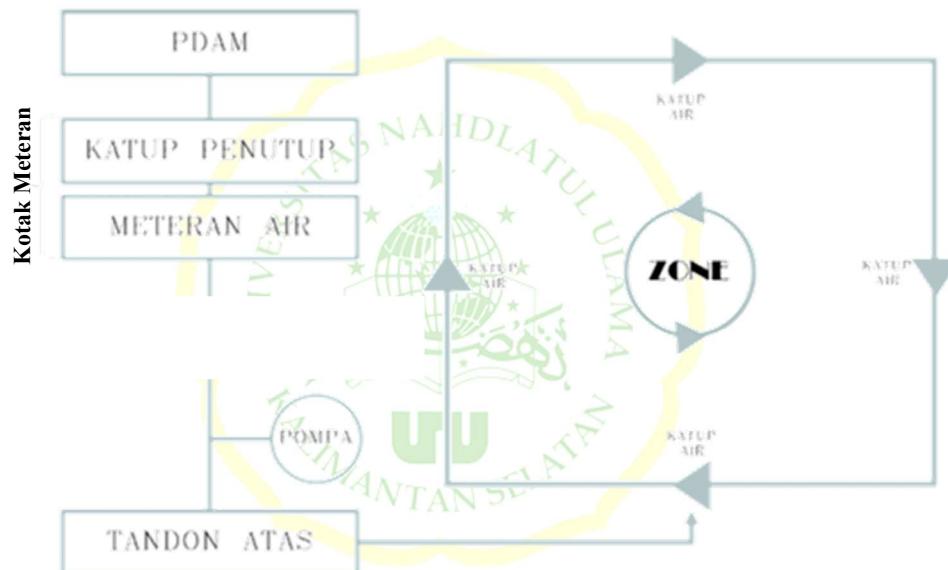
Gambar 5.6 Atap dak beton

Sumber: Google

5.2.4 Konsep Utilitas

5.2.4.1 Sistem distribusi air bersih

Sumber air bersih yang dipakai pada bangunan pasar grosir sudimampir adalah dari PDAM. Kemudian sistem air bersih yang digunakan adalah sistem terbuka, dan sistem suplai air bersih dengan Down feed system yang mana tangki air diletakkan di lantai paling atas, hal ini dikarenakan lahan pasar yang cukup luas, dan memiliki jumlah bangunan dengan 3 lantai. Konsep titik pompa berada di satu ruangan khusus pompa. Sistem suplai air bersih bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

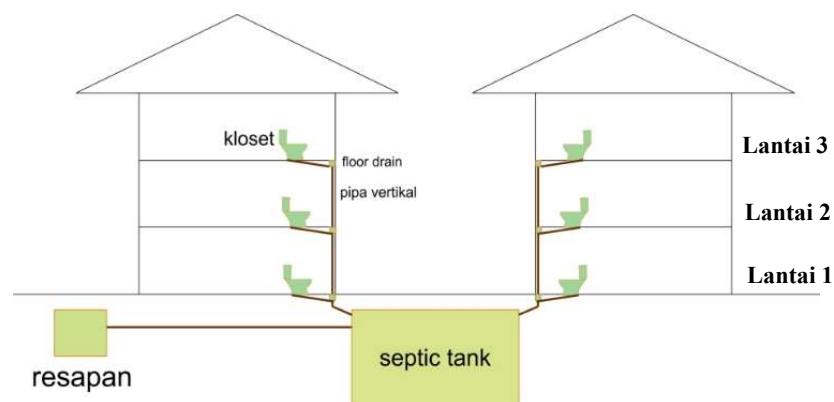


Gambar 5.7 Sistem suplai air bersih dengan Down feed system

Sumber: Analisa pribadi

5.2.4.2 Sistem distribusi air kotor

Sistem Distribusi air kotor yang datang dari toilet akan di tampung di septic tank, dan untuk wastafel umum dan wastafel kantin akan di tampung di sumur resapan. Karena jumlah bangunan pasar ini terdiri dari 3 lantai, maka sistem distribusi air kotor yang di gunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

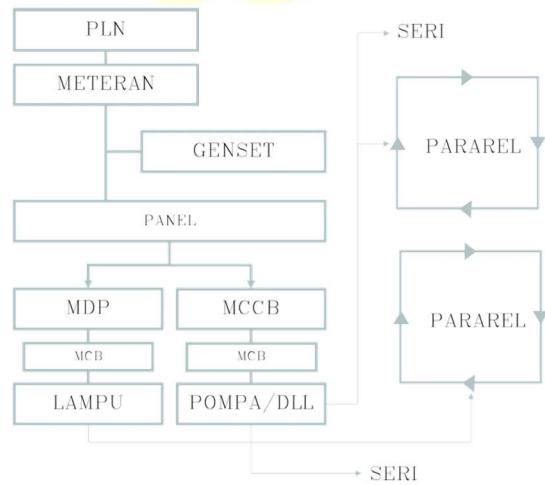


Gambar 5.8 Sistem distribusi air kotor

Sumber: Analisa pribadi

5.2.4.3 Sistem Instalasi Listrik

Sistem Instalasi Listrik pada Pasar grosir sudimampir bersumber dari PLN dan genset. cara kerja distribusi listrik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



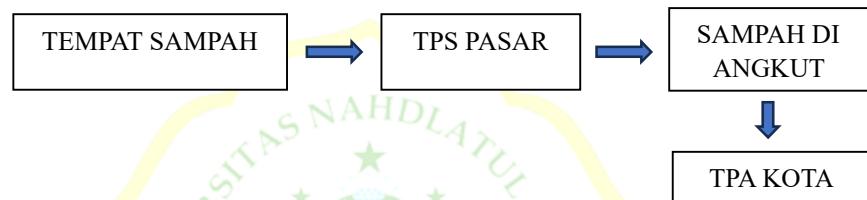
Gambar 5.9 Sistem distribusi listrik

Sumber: Analisa pribadi

5.2.4.4 Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yang digunakan pada pasar grosir sudimampir adalah sebagai berikut.

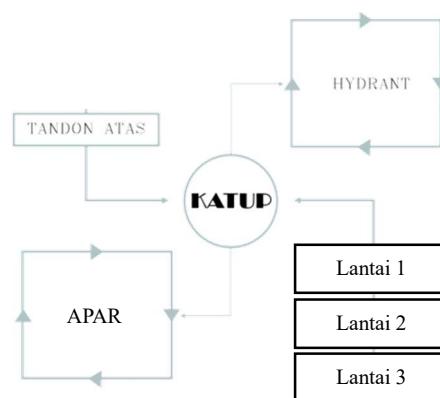
1. Kerangka pemilahan sampah di pasar dikumpulkan dalam kotak sampah terpisah (pengelolaan sampah berdasarkan 3R) dengan batas 50 liter, tempat sampah berbahan dari plastik dan diletakkan di titik-titik di halaman, setiap lantai, dan setiap ruang bangunan.
2. Selanjutnya adalah tahap last removal, proses pengangkutan sampah selesai dari TPS ke Tempat Pembuangan Terakhir (TPA) sekitar.



Gambar 5.10 Skema pembuangan sampah
Sumber: Analisa pribadi

5.2.4.5 Sistem proteksi kebakaran

Berikut ini adalah sistem proteksi kebakaran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

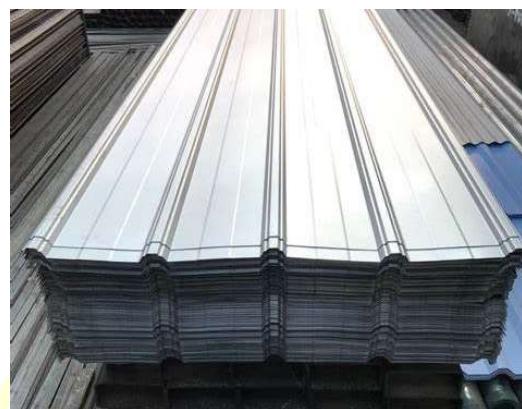


Gambar 5.11 Sistem proteksi kebakaran
Sumber: Analisa pribadi

5.2.4.6 Material bangunan

a. Material atap bangunan

Material penutup atap yang digunakan adalah atap Spandek, atap spandek diterapkan pada bangunan ini karena memiliki daya tahan yang lama dan memiliki dimensi ukuran yang besar.



Gambar 5.12 Material atap Spandek

Sumber: Google, <https://www.mbtsteel.com/product/atap-spandek/>

b. Material badan bangunan

Pada bagian badan bangunan pasar tradisional sudimampir menerapkan secondary skin, material yang digunakan untuk secondary skin pada pasar berbahan WPC berukuran 5 cm x 10 cm.



Gambar 5.13 Material secondary skin WPC

Sumber: Google

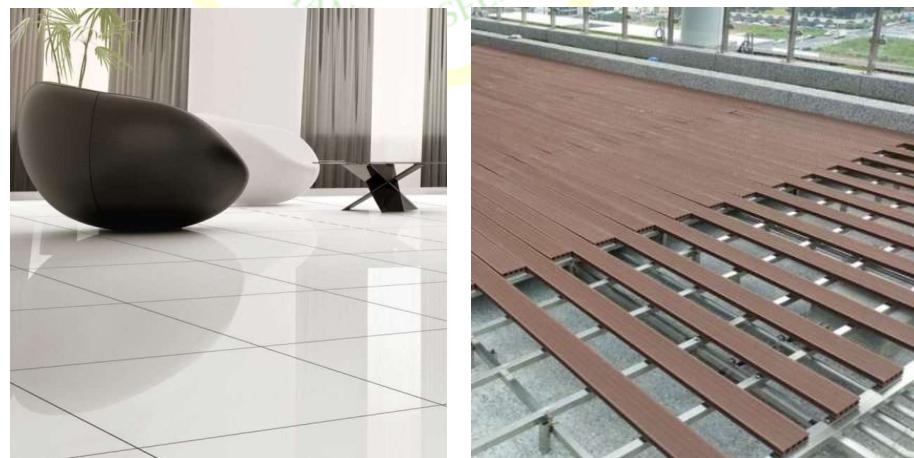
Untuk bahan material pintu dan jendela menggunakan kusen Aluminium.



Gambar 5.14 Kusen aluminium
Sumber: Pinterest, kusen aluminium

c. Material lantai bangunan

Untuk lantai pada bangunan pasar tradisional sudimampir menggunakan material kombinasi antara keramik dan WPC (Wood Plastic Composite).

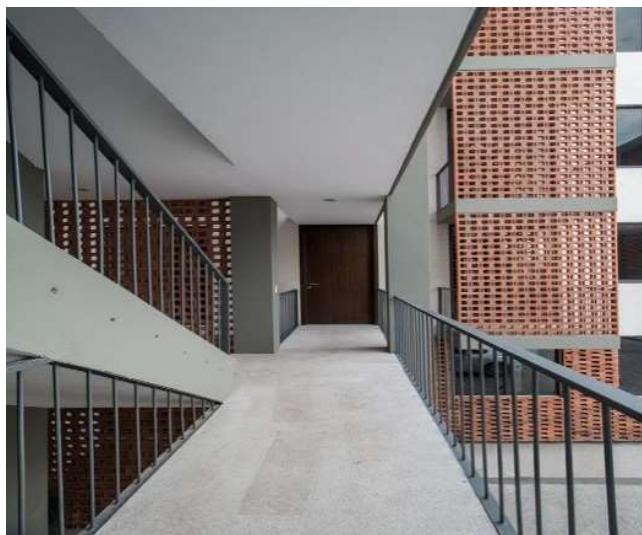


Gambar 5.15 Keramik dan WPC
Sumber: Google

5.3 Tata Ruang Dalam

5.3.1 Konsep ruang

Konsep ruang dalam pada pasar tradisional sudimampir mengusung semi terbuka, bangunan tidak tertutup secara keseluruhan.



Gambar 5.16 Contoh ruang semi terbuka
Sumber: Pinterest

5.3.2 Konsep interior

Konsep desain interior yang paling ditonjolkan pada bangunan pasar ini adalah interior pada Plafond, konsepnya diambil dari anyaman rotan berbentuk segi empat dan anyaman bambu yang berbentuk bulat atau biasa disebut tampah, tampah adalah penampang bulat dan lebar yang terbuat dari bambu. Fungsinya adalah untuk menampah beras untuk memisahkan sekam beras dan kotoran lainnya pada beras. Tampah adalah alat yang terbuat dari anyaman belahan batang pohon bambu yang di belah yang berbentuk bundar seperti piring berdiameter antara 65-80 cm. Konsep interior lainnya diambil dari warna yang dominan ke kayu-kayuan dan terang. Rencana desain interior tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.17 Anyaman berbahan rotan

Sumber: Google



Gambar 5.18 Anyaman tampah berbahan bambu

Sumber: Google



Gambar 5.19 Konsep warna kayu

Sumber: Pinterest

5.4 Tata Ruang Luar

5.4.1 Konsep ruang luar

Pada konsep ruang luar pasar grosir sudimampir, desain terbagi atas 60% area terbangun dan 40% area terbuka hijau. Ruang terbuka hijau sebagai daerah resapan, lahan parkir, area pejalan kaki, dan taman atau ruang komunal. Ruang luar dioptimalkan untuk mendukung berbagai aktivitas dan kebutuhan para pengunjung.



Gambar 5.20 Ruang terbuka hijau dan area pejalan kaki

Sumber: Pinterest



Gambar 5.21 Area parkir

Sumber: Pinterest



Gambar 5.22 Taman dan ruang komunal

Sumber: Pinterest

5.4.2 Material

1. Ruang terbuka hijau

Material yang digunakan pada ruang terbuka hijau pada pasar grosir sudimampir adalah soft material yakni berupa rerumputan untuk penutup tanah, jenis rumput yang digunakan adalah rumput gajah mini.

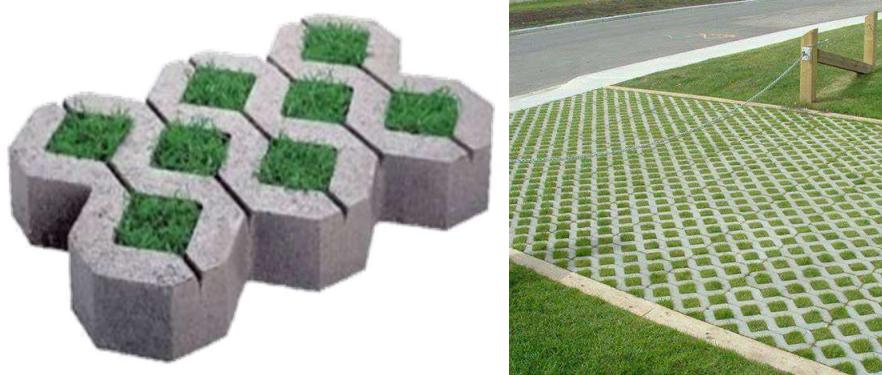


Gambar 5.23 Rumput gajah mini

Sumber: Google

2. Area parkir

Adapun material yang digunakan pada area parkir adalah grass blok berpori, grass blok yang digunakan berjenis pori – pori tanah terbuka, hal ini bertujuan supaya air hujan meresap dengan maksimal.



Gambar 5.24 Grass block berpori

Sumber: Google

3. Area pejalan kaki

Pada jalur pedestriani atau jalur pejalan kaki menggunakan pengerasan dengan material grass block, grass block, bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.25 Paving block

Sumber: Google

4. Pepohonan

Berdasarkan hasil analisa pada bab 4, adapun jenis jenis pohon yang akan digunakan pada lahan pasar grosir sudimampir sebagai berikut.

a. Pohon peneduh

Pohon peneduh untuk area komunal dan parkir menggunakan jenis pohon tanjung, karena pohon tanjung memiliki daun yang banyak dan rapat.



Gambar 5.26 Pohon tanjung

Sumber: Google

b. Pohon Estetika

Kemudian untuk tanaman estetika yang digunakan pada area-area tertentu di lahan pasar grosir sudimampir berjenis pohon ketapang kencana.



Gambar 5.27 Pohon ketapang kencana

Sumber: Google

c. Tanaman hias

Kemudian untuk tanaman yang di fungsikan sebagai tanaman hias adalah tamanan soka dan tanaman daun ungu atau nama latinnya *Graptophyllum pictum*.



Gambar 5.28 Tanaman soka

Sumber: Google



Gambar 5.29 Tanaman Graptophyllum pictum

Sumber: Google

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, I. B. (2016). Pasar tradisional di tengah arus budaya global. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(1).
- Alditia, (2024). *Redesain Pasar Tradisional Seulimeum Aceh Besar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Al Faruqi, I. (2023). *Redesain Pasar Tradisional Di Kota Subulussalam dengan Pendekatan Arsitektur Tropis* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Mauliya, N. (2023). *Re-desain Pasar Tradisional Bina Usaha Kota Meulaboh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Purqanda, P. (2023). *Redesain Pasar Tradisional Kota Tapak Tuan dengan Pendekatan Arsitektur Modern* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Jannah, A. R. (2022). *Redesain Pasar Ikan Jeuram Nagan Raya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rezaldi, A. (2022). *Redesain Pasar Tradisional Sibreh Aceh Besar* (pendekatan arsitektur modern) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hadinata, I. Y. (2021). Transformasi Ruang Rawa Kota Banjarmasin. *Sustainable, Planning and Culture*, 3(1), 33-40.
- Widodo, A. D., & Agustin, D. Kajian Penerapan Pendekatan Arsitektur Regionalisme pada Museum Batik Surakarta. *ARSITEKTURA*, 21(1), 51-60.
- Solehah, S. I., & Ashadi, A. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Regionalisme Pada Bangunan Aula Institut Teknologi Bandung. Lakar: *Jurnal Arsitektur*, 4(1), 23-33.

- Rahmalia, M., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2022). Studi Pasar Tradisional Dalam Mempertahankan Jumlah Pedagang Dan Pengunjung (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 3071-3084.
- Wu, T. E. L., Santoso, S., & Rahardjo, P. (2022). STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 3017-3028.
- Mulyono, B., Darwis, R., & Abu, R. (1986). Arsitektur tradisional daerah Kalimantan Selatan. (No Title).
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banjarmasin tahun 2013-2032.*
- Peraturan SNI No 8152 Tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.
- Peraturan Presiden No 43 Tahun 2019
- Neufert, E., & Arsitek, D. (1996). Jilid 1. *Data Arsitek*, Jakarta, Erlangga.
- Ernest, N. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, J., & Callender, J. H. (1990). Time-saver standards for building types. (No Title).